

Analisis Penerapan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 3 - 6 Tahun Pada Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di TK Kemala Bhayangkari 11 Kota Sorong Tahun 2016

Maria Wattimena, Zaenab Ismail

ABSTRAK

Seorang anak memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh kembangnya. Pengoptimalan otak manusia dilakukan dengan diberikannya rangsangan sebanyak mungkin melalui semua alat indra yang ada. Dan optimalisasi perkembangan diperlukan adanya interaksi antara anak dan orang tua, terutama peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anaknya sedini mungkin dan memberikan stimulus tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial. Dan apabila peran ibu berhasil maka anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan perkembangan anak usia 3 -6 tahun yang diberikan stimulasi pada anak yang memiliki ibu bekerja dan tidak bekerja Di TK Kemala Bhayangkari 11 Kota Sorong Tahun 2016.

Jenis penelitian adalah *pre eksperimental desain* yaitu dengan penerapan stimulasi untuk perkembangan anak usia 3-6 tahun dengan menggunakan pendekatan *one shot case studi* yaitu pemberian perlakuan pada suatu kelompok dan selanjutnya dilakukan penilaian secara observasi. Populasi dalam penelitian sebanyak 80 responden dan sampel sebanyak 60 responden. Teknik sampling yaitu random sampling, Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi atau checklist. Analisa data menggunakan uji statistik parametrik dengan metode uji T dependen dengan bantuan software SPSS 21.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p (p value) = 0,041. Pada alpha 0,05 maka ada perbedaan antara perkembangan anak usia 3 – 6 tahun yang diberikan stimulasi pada anak yang memiliki ibu bekerja dan tidak bekerja.

Kata Kunci : Stimulasi, Perkembangan anak, ibu bekerja dan tidak bekerja.

Analysis of Stimulation Implementation of 3-6 Year-Old Child Working On Mother And Not Working In Kindergarten Kemala Bhayangkari 11 Sorong City Year 2016

Maria Wattimena, Zaenab Ismail

ABSTRACT

A child needs special attention for optimizing his growth. The optimization of the human brain is done by giving as much stimulation as possible through all the senses available. And optimizing the development of the necessary interaction between children and parents, especially the role of mothers is very useful for the process of development of children as early as possible and provide a comprehensive growth stimulus of children in physical, mental and social. And if the role of the mother is successful then the child can grow and develop according to his age. The purpose of this study is to determine the difference in development of children aged 3-6 years who are given stimulation in children who have working mothers and not working in Kemala Bhayangkari Kindergarten 11 Sorong City Year 2016.

The type of research is pre experimental design with the application of stimulation for the development of children aged 3-6 years using a one-shot case study approach that is the treatment of a group and then done the assessment by observation. Population in research counted 80 respondents and sample counted 60 respondents. Sampling technique is random sampling, research instrument using observation sheet or checklist. Data analysis using parametric statistical test with T dependent test method with SPSS 21 software aid.

The statistical test results obtained p value (p value) = 0.041. At alpha 0.05 there is a breakdown between the development of children aged 3-6 years who are given stimulation in children who have working mothers and do not work.

Keywords: Stimulation, Child development, working mother and not working.

A. PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun. Salah satu upaya yang dilakukan setelah bayi lahir adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi¹

Pemberian ASI eksklusif, mengacu pada target program pada tahun 2014 sebesar 80%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 52,3% belum mencapai target. Menurut provinsi, hanya terdapat satu provinsi yang berhasil mencapai target yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7%. Provinsi Jawa Barat 21,8%, Papua Barat 27,3%, dan Sumatera Utara 37,6% merupakan tiga provinsi dengan capaian terendah¹.

Hasil penelitian Wowor ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI, dan ada hubungan sikap dengan pemberian ASI. Sedang hasil penelitian Ludha didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif². Sedang penelitian yang lain dari Ingan didapatkan antara lain faktor pemicu dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayi adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu, dimana sebagian besar ibu masih belum paham tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif. Dari kedua penelitian tersebut maka dipandang perlu untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu post partum dalam upaya pemberian ASI eksklusif di Manokwari.

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral)⁴. Bayi yang diberi ASI lebih kebal terhadap penyakit ketimbang bayi yang tidak memperoleh ASI. Air susu ibu yang cukup pada bayi akan menyebabkan bayi tumbuh dan berkembang dengan optimal. Bila ASI

tidak diberikan dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang bayi berupa bayi mudah sakit, mudah terkena infeksi, angka kesakitan dan kematian bayi tinggi, defisiensi vitamin A dan D. Menyusui dalam jangka panjang dapat memperpanjang jarak kelahiran karena masa *amenorrhoe* lebih panjang. UNICEF dan WHO membuat rekomendasi pada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Sesudah umur 6 bulan, bayi baru dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan ibu tetap memberikan ASI sampai anak berumur minimal 2 tahun. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan juga merekomendasikan para ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya¹. Dari data tersebut diatas yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pengetahuan terhadap sikap ibu untuk memberikan ASI eksklusif di ruang nifas RSUD Manokwari. Anak merupakan generasi penerus bangsa dimana kualitas generasi penerus bangsa tergantung pada kualitas tumbuh kembang anak terutama pada usia 3 tahun, karena 3 tahun pertama kehidupan pertumbuhan

dan perkembangan sel-sel otak mengalami peningkatan yang pesat (Depkes RI, 2006). Periode ini disebut "*Golden Age*", dimana fase ini merupakan fase yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu penanganan kelainan yang sesuai pada masa *golden age* dapat diminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah (Nutrisiani,2010).

Berdasarkan kajian neurologi diketahui bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berusia 3 tahun, 80% terjadi berusia 8 tahun dan mencapai puncaknya pada usia 18 tahun. (Mulyati, 2009).Oleh sebab itu pada masa periode ini diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi anak dapat berkembang dengan baik. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya (Kania, 2006).

Seorang anak memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh

kembangnya. Pengoptimalan otak manusia dilakukan dengan diberikannya rangsangan sebanyak mungkin melalui semua alat indra yang ada. Dan optimalisasi perkembangan diperlukan adanya interaksi antara anak dan orang tua, terutama peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anaknya sedini mungkin dan memberikan stimulus tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental dan sosial. Dan apabila peran ibu berhasil maka anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

Menurut BKKBN (2007), bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi kehidupan seseorang pada usia dini. Hubungan antara bayi atau anak dengan keluarganya sangat diperlukan. Salah satu cara yang bisa dipergunakan oleh orang tua yaitu dengan memberikan stimulus pada anaknya.

Menurut Syaver, David R, (dalam Zahra, 2011), untuk di dunia pendidikan terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan permainan pada anak adalah permainan yang sesuai dengan usia anak dan pemberian

stimulasi yang bervariasi dalam aktivitas keseharian menjadi predictor terhadap perkembangan IQ anak.

Keluarga merupakan jaringan sosial yang paling penting bagi anak. Hubungan dengan orang tua (ibu) menjadi landasan sikap terhadap orang lain (teman), benda dan kehidupan secara umum bagi anak. Penilaian perkembangan dapat dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan.

Penelitian Hapsari pada tahun 2014 tentang peran orang tua bagi putra-putri yang bersekolah. Pendidikan pertama dan terbaik bagi anak-anak adalah orang tuanya. Karena orang tua lah yang kelak akan diminta pertanggungjawabannya oleh Tuhan. Dari orang tua lah seharusnya anak mendapatkan kasih sayang terbaik, gizi terbaik, tauladan terbaik, pendidikan terbaik dan rezeki yang halal akan mengalir kedalam diri anak. Selama orang tua mampu, janganlah menyerahkan sepenuhnya peran orang tua kepada institusi pendidikan, kakek atau nenek, baby sitter atau tempat penitipan anak. Hal tersebut juga tidak bisa diartikan orang tua harus siap siaga mengawasi anak-anaknya 24 jam penuh. Tapi orang tua haruslah siap

untuk hadir secara fisik dan emosi disaat anak membutuhkannya (Tabloid Kemala Bhayangkari Edisi 22, Desember 2014 : 23).

Hasil wawancara secara langsung dengan salah satu guru TK Kemala Bhayangkari II Kota Sorong Papua Barat. Pihak sekolah mengatakan bahwa guru yang melatih siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah melihat keaktifan siswa usia 3-4 tahun dalam bermain bersama teman, belajar mewarnai gambar dengan mengenal 2-4 warna, menggambar garis lurus, ada beberapa siswa yang sudah mahir dalam mengikuti proses belajar mengajar namun ada juga siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerima dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Begitu juga dengan siswa yang berusia 5-6 tahun yang mengikuti proses belajar mengajar di sekolah diberikan tugas oleh guru seperti menggambar segi empat, menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaannya, dan menghitung angka 5-10, ada beberapa siswa yang sudah pandai mengerjakan tugasnya dan juga ada beberapa siswa yang masih

mengalami kesulitan dan harus diberikan tugas rumah atau PR untuk dikerjakan bersama orang tua di rumah.

Pada tahap ini anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dari berbagai gambar. Kata dan gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi indrawi dan tindakan fisik (Desmita, 2009).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Penerapan Stimulasi Perkebangan Anak Usia 3 - 6 Tahun Pada Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di TK Kemala Bhayangkari 11 Kota Sorong Tahun 2016”

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *pre eksperimental desain* yaitu dengan penerapan stimulasi untuk perkembangan anak usia 3-6 tahun dengan menggunakan pendekatan *one shot case studi* yaitu pemberian perlakuan pada suatu kelompok dan selanjutnya dilakukan penilaian secara observasi.

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden

Karakteristik	f	%
Usia Anak :		
3 tahun	3 orang	5
4 tahun	23 orang	38.33
5 tahun	17 orang	28.33
6 tahun	17 orang	28.33
Jenis kelamin :		
Laki – laki	31 Orang	51.67
Perempuan	29 Orang	48.33
Pekerjaan Ibu :		
Ibu bekerja	30	50
Ibu tidak bekerja	30	50

Sumber : Data Primer 2015

2. Analisa Bivariat

Tabel 2 Distribusi Nilai Stimulasi Rata – Rata anak yang Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja

Stimulasi	Mean	Std. Deviation	P value
Stimulasi anak Bekerja	12.133	16.1191	0.041
Stimulasi anak Tidak bekerja	18.625	16.1536	
	Meanperied differences	SD	
	0.6.4917	16.6258	

Pada tabel menunjukkan bahwa Nilai stimulasi rata –rata pada kelompok anak yang ibu bekerja adalah 12.133 dengan SD 16.1191. dan pada kelompok anak yang ibu tidak bekerja 18.625 dengan SD 16.1536, sedangkan pada nilai perbedaan antara pre dan post memiliki nilai rata- rata 0.6.4917 dengan SD 16.6258.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Samples Test* memperoleh nilai p (*p value*) = 0,041. Pada alpha 0.05, maka ada perbedaan antara perkembangan anak usia 3 -6 tahun yang diberikan stimulasi pada anak yang memiliki ibu bekerja dan tidak bekerja.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitiandi TK Kemala Bhayangkari 11 Kota Sorong terhadap 60 responden yang terdiri dari 30 anak yang ibunya bekerja dan 30 anak yang ibunya tidak bekerja.Kedua kelompok anak pertma-tama diobservasi perkembangan kemudian diberikan intervensi pada kedua kelompok ibu, untuk menstimulasi anak di rumah selama 2 minggu kemudian di observasi kemabli.

Hasil yang diperoleh kelompok ibu bekerja memiliki anak berusia 3 – 6 tahun skor sebelum diberikan stimulasi dan setelah diberikan stimulasi mengalami sedikit perubahahn begitupun ibu yang tidak bekerja.namun masih ada anak yang menunjukkan perkembangan dalam kategori meragukan dari ibu bekerja(33,3%) dan tidak bekerja (26,67%) . Dari hasilobservasi dengan beberapa orang tua, didapatkan sebagian besar anak menunjukkan ketidakmampuan dalam ketarampilan motorik dan kemandirian. Keterampilan motorik seperti duduk menyusun kubus tanpa menjatuhkan, melempat bola, berdiri satu kaki tanpa berpegangan dan mengayu sepeda sedikitnya sejauh tiga meter.Dan

Ketidakmampuan dalam kemandirian seperti anak menyambung kalimat yang sudah tertera dalam kuesioner, serta mengenakan baju sendiri.Dari hasil wawancara beberapa orang tua dan pengasuh bahwa kurangnya ketersediaan media bermain dirumah merupakan salah satu penyebab tidak diberikan stimulus.Beberapaibu belum bisa membiarkan anak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kemandirian anak karena mersa khawatir dengan kemampuan anak.

Menurut Harlock, 2004. Bahwa dengan memberikan kesempatan pada anak untuk menggerakkan semua anggota tubuh, rangsangan dan dorongan maka akan mempercepat tercapainya kemampuan motorik.

Hasil uji beda teknik T dependendiperoleh nilai rata- rata ibu bekerja lebih rendah daripada ibu tidak bekrja dan perbedaan dari perkembangan anak yang memiliki ibu bekerja dan tidak bekerja sebanyak 0.649 dengan SD 16.154. dengan nilai p ($p\ value$) = 0.041 artinya ada perbedaan antara perkemabngan anak dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja.hal ini menunjukkan bahwa anak yang diasuh ibu oleh ibu yang tidak bekerja

memiliki perkembangan lebih baik daripada ibu yang bekerja karena memiliki nilai rata lebih besar dan mempunyai perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dwi pada tahun 2014 bahwa perbedaan perkembangan anak antara ibu bekerja dan tidak bekerja adalah signifikansi 0,002 (<0.05).

Hal ini kurang adanya stimulasi pada anak yang disebabkan kurangnya ketersediaan media bermain di rumah dan interaksi anak dengan ibu bekerja terbatas. Menurut Cahyani, 2009 bahwa perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor antara lain; kurangnya kesempatan anak untuk mempelajari keterampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya. Dapat dilihat dalam hasil penelitian ini meskipun dua kelompok ibu yang sama-sama memberikan stimulus namun terdapat perbedaan perkembangan anak masing-masing kelompok. Sehingga walaupun stimulus sudah diberikan belum menjamin perkembangan anak akan berjalan normal

Kemampuan Anak yang mendapat stimulus yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulus (Kania, 2010).

Peneliti berasumsi bahwa ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama anaknya, sehingga lebih banyak stimulant perkembangan yang diterima oleh anak. Sedangkan ibu yang bekerja stimulant yang diberikan untuk perkembangan anak menjadi terbatas. Pada hal usia pra-sekolah merupakan usia emas terutama perkembangan kognitif anak. Menurut Romnes dalam Dwi dan Edi 2014 bahwa pada ibu yang tidak bekerja, hubungan dengan anak seharusnya terjalin dengan baik karena secara fisik keduanya ada bersama-sama. Adapun pada ibu yang bekerja biasanya kurang memiliki waktu bersama anaknya untuk membimbing, berkomunikasi, beranda dan lain sebagainya sehingga diperlukan perhatian khusus dalam hal ini.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan ada perbedaan perkembangan anak usia 3-6 tahun antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di TK Kemala Bhayangkari 11 Kota Sorong.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Edisi revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Depkes RI. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan intervensi Dini Tumbuh Kembang anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta
- Gutama. 2004. *Aspek gizi dan stimulasi pendididkan anak usiadini*. Dalam prosiding inovasi pangan dan gizi untuk optimalisasi tumbuh kembang anak. Jakarta, IDAI
- Glick, peter. 2002. *Woment's employment and its relation to children and schooling and developing*. Cornel university
- Hidayat, A.2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Kania N. *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak untuk Mencapai yang Optimal* 2010.
- Organisasi Masyarakat.2010.*Pedoman Pelaksanaan di Tingkat Pelayanan Dasar*
- Hurlock, Elizabeth.2005. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Ed.5)*.Jakarta : Erlangga
- Soetjiningsih.2004. *Tumbuh Kembang Anak*.Jakarta : EGC
- Santrock. J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Boston, MC Graw Hill
- UNICEF.2010. *Inequaliti In Employment*. (online).
<http://www.unicef.org/sowc07/profile/in-equalitiexploitmen.php>(19 April 2015 jam 15.45 wit)

- Ranuh, IG.N.2005 *masalah kesehatan anak. Tumbuh kembang anak dan remaja*, Jakarta : IDAI
- Khomsan, 2010 *Pangan dan gizi untuk kesehatan . PT Raja Garvindo Persada*. Jakarta
- Nutrisiani, M. 2010. *Tahap Pertumbuhan dan Perkembangan di Terbitkan 5 Juli 2015*, dari <http://ibunyakayyisa.blogspot.com/2009/05/tahap-pertumbuhan-dan-perkembangan.html>
- Mulyati. 2009 *Penggunaan Alat Permainan Edukatif :Upaya Membantu Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia 3-6 Tahun*. Universitas pendidikan Indonesia, Bandung. Retrieved from <http://file.upi.edu>.
- Kania. 2006. *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Anak Yang Optimal*. Available [URL:http://pustaka.unpad.ac.id/download02desember2010](http://pustaka.unpad.ac.id/download02desember2010).
- Suherman, 2009. *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta : EGC.
- BKKBN. 2007. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi Cetakan Ke-5*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan
- Safer,David.2002. *Developmental psychology: childhood dan adolescents*. Sixth edition USA:Wadsworth/Thomson Learning Inc
- Narendra, Moersintowati. 2002 *Tumbang Anak Dan Remaja*. Jakarta:Cv.Sagung Seto.
- Silawati,Endah : *Aspek Perkembangan Motorik Dan Keterhubungannya Dengan Aspek Fisik Dan Intelektual Anak*,<http://parentingislami.wordpress.com/2008/03/01/aspek-perkembangan-motorik-dan-keterhubungannya-dengan-aspek-fisik-dan-intelektual-anak/>24 Juni 2011.
- Saryono, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*.Yogya:Mitra cendikia.
- Hidayat, a.2009. *Metode Penelitian K Data*. Jakarta:Salemba Stasium Medica ebidanan Teknik Analisis

